



Analisis Perputaran Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Sumber Farma Bolu Kecamatan Tallunglipu

Astriwati Biringkanae*, Mey Enggane Limbongan

Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: astribiringkanae07@gmail.com

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|--|---|
| <p>Keywords: Inventory Turnover, Cost of Goods Sold, Beginning Inventory, Ending Inventory.</p> | <p><i>Analysis of Merchandise Inventory Turnover at Sumber Farma Bolu Pharmacy, Tallunglipu. This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the system of recording incoming and outgoing goods at the Sumber Farma Bolu Pharmacy. The types of data used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this research are the level of inventory turnover at Sumber Farma Bolu Pharmacy for the type of patent medicine is about 12 times a year and classified as good due to the standard, while for the type of generic medicine is about 9 times a year and the turnover rate below the type of patent medicine. This is due to the accumulation of merchandise in the warehouse and also many merchandise are damaged and can no longer be sold (expire).</i></p> |
| <p>Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Harga Pokok Penjualan, Persediaan Awal, Persediaan Akhir.</p> | <p>Analisis Perputaran Persediaan Barang Dagang pada Apotek Sumber Farma Bolu Kecamatan Tallunglipu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dagang pada usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat perputaran persediaan pada usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu untuk jenis obat paten sebesar 12 kali dalam satu tahun dan tergolong baik disesuaikan dengan standar yang digunakan, sedangkan untuk jenis obat generic perputarannya sebesar 9 kali dalam satu tahun yang mana tingkat perputarannya kurang dari jenis obat paten. Hal ini disebabkan adanya penumpukan barang dagangan dalam gudang dan juga banyak barang dagangan yang rusak sehingga tidak bisa lagi untuk dijual (<i>expire</i>).</p> |

Pendahuluan

Perusahaan dagang merupakan salah satu bidang usaha yang menyediakan layanan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Sebuah perusahaan mampu bertahan dan berkembang tentunya harus didukung dengan manajemen yang baik, inovasi bisnis dalam mempertahankan daya saing, dan sistem penjamin mutu produk sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang. Efektivitas pengelolaan persediaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dibandingkan dengan harga jual dari persediaan yang ada.

Perusahaan melakukan kegiatan pengendalian perputaran persediaan barang dengan harapan agar dapat terus meningkatkan laba secara berkelanjutan. Tingginya tingkat perputaran persediaan mendorong perusahaan mampu lebih aktif dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Namun dilain pihak, tingkat persediaan yang tinggi juga dapat menghambat kegiatan perusahaan, sebagian besar biaya digunakan untuk menampung persediaan barang dagang.

Apotek Sumber Farma Bolu merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan, baik obat paten maupun obat generic. Dalam proses pengelolaan usahanya, Apotek Sumber Farma Bolu tentu saja membutuhkan perhatian pada siklus persediaan barang dagang yang dimiliki. Hal ini tentunya untuk meminimalisir resiko kemungkinan Apotek Sumber Farma Bolu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Kajian Pustaka

Persediaan Barang Dagang

Dalam bisnis, persediaan barang dagang adalah produk-produk yang dibeli oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, caranya adalah dengan menjual kembali produk tersebut kepada pelanggan tanpa mengubah bentuk fisiknya.

Menurut Zaki Badridwan (2000:149), "persediaan barang dagang merupakan sebuah istilah dari persediaan barang yang digunakan agar menunjuka barang-barang yang dimiliki agar dapat dijual kembali atau juga digunakan agar bisa memproduksi barang-barang yang akan dijual".

Menurut Warren Carl, dkk (2006:299), "persediaan barang dagang adalah persediaan yang masih tersisa (belum terjual) pada akhir periode akuntansi". Stok barang pada awal dan akhir periode yang masih ada dan belum terjual dalam kegiatan

normal perusahaan yang diperhitungkan, dengan catatan bahwa barang dagang tersebut masih dalam keadaan baik.

Menurut Muslich (2009:391), “persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan, barang dalam proses dan barang jadi”. Perusahaan melakukan penyimpanan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Penyimpanan barang dilakukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembelian dalam waktu cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat yang tepat, maka kemungkinan pembeli akan berpindah keperusahaan lain.
2. Untuk berjaga-jaga pada saat barang dipasar sukar diperoleh.
3. Untuk menekan harga pokok per unit barang dengan menekan biaya-biaya produksi per unit.

Adapun jenis-jenis persediaan ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa, persediaan yang biasanya timbul misalkan bahan-bahan pembantu atau juga persediaan habis pakai, yang termasuk kedalamnya seperti kertas, tinta, dan lain sebagainya.
2. Perusahaan manufaktur, jenis persediaannya ialah meliputi persediaan barang pembantu, persediaan barang jadi, dan juga persediaan barang dalam proses serta bahan baku.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu asset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses manufaktur dan barang yang disimpan untuk dijual maupun diproses.

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhitungan yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Menurut Brigham, dkk (2006:134), “persediaan merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktiva perusahaan, tanpa adanya persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya”.

Menurut Atmaja (2008:405), “persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibanding dengan komponen modal kerja lainnya”.

Menurut Ristono (2009:2), “persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang”.

Menurut Alexandria (2009:135), "persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan persediaan bahan baku yang telah menunggu pemakaiannya didalam proses produksi".

Menurut Kasmir (2013:180), "perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam pesediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode".

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan simpanan barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa persediaan perusahaan yang terjual atau tergantikan dalam suatu periode tertentu.

Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Pencatatan persediaan barang dagangan adalah pencatatan atas semua transaksi yang berkaitan dengan pesediaan barang dagang. Adapun transaksi yang mempengaruhi persediaan barang dagang diantaranya sebagai berikut:

1. **Pembelian Barang Dagang**
Pembelian barang dagang akan menambah persediaan barang dagang.
2. **Biaya Angkut Pembelian**
Biaya angkut pembelian adalah semua ongkos kirim yang dibayarkan untuk mendapatkan barang dagang dari tempat supplier sampai ke gudang/tempat pembeli. Namun ada pembelian dimana ongkos kirim menjadi tanggung jawab pihak supplier.
3. **Return Pembelian**
Return pembelian adalah pengembalian semua atau sebagian barang dagang kepada supplier, biasanya return terjadi karena barang yang dipesan tidak memenuhi spesifikasi seperti yang diminta.
4. **Potongan Pembelian**
Potongan pembelian adalah potongan atau diskon yang diperoleh akibat pembelian persediaan barang dagang. Biasanya potongan diberikan apabila perusahaan melakukan pembelian barang dagang dalam jumlah yang besar.
5. **Penjualan Barang Dagang**
Penjualan barang dagang sudah jelas, persediaan akan berkurang karena barang dagang telah laku terjual.
6. **Biaya Angkut Penjualan**
Biaya angkut penjualan dikeluarkan untuk mengirim barang dagang yang sudah terjual hingga barang tersebut sampai ke tempat konsumen.
7. **Return Penjualan**
Return penjualan adalah pengembalian barang dagang oleh konsumen. return penjualan biasanya terjadi karena spesifikasi barang yang tidak sesuai dengan disepakati/diinginkan oleh konsumen.

8. Potongan Penjualan

Potongan penjualan adalah diskon atau potongan yang diberikan kepada konsumen yang membeli. Biasanya potongan diberikan apabila konsumen melakukan pembelian dalam jumlah yang besar secara tunai.

9. Pajak (PPN atau PPnBM)

Adanya PPN atau PPnBM juga bisa mempengaruhi persediaan. Biasanya pembeli atau penjual akan dikenakan tarif pajak.

Adapun pencatatan akuntansi persediaan barang dagang terdapat dua metode, yaitu:

1. Metode Fisik/Periodik

Metode pencatatan fisik digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan barang. Ketika terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan persediaan, persediaan tidak langsung dicatat/dijurnal. Semua pembelian barang dagang dicatat pada rekening pembelian dan penjualan, maka keluar masuknya barang tidak dapat diketahui secara langsung sehingga untuk menghitung nilai persediaan barang dagang dilaksanakan pada akhir periode secara fisik.

2. Metode perpetual

Metode pencatatan persediaan perpetual adalah metode yang mencatat/menjual persediaan barang dagang apabila terdapat transaksi yang berhubungan dengan persediaan. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi yang dipengaruhi nilai persediaan setiap saat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Populasi dari penelitian ini yaitu Apotik Sumber Farma Bolu dan yang menjadi sampel yakni laporan persediaan barang dagang Apotik Sumber Farma Bolu periode tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yakni adalah laporan laporan persediaan barang dagang Apotik Sumber Farma Bolu periode tahun 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Dalam menentukan tingkat perputaran pesediaan terdapat acuan yang akan menjadi standar untuk menentukan apakah tingkat perputaran tersebut masih tergolong rendah atau tingkat perputarannya tergolong baik/tinggi.

Menurut Kasmir (2008) bahwa standar dari tingkat perputaran persediaan atau *inventory turnover* sebesar 12 kali. Tingkat perputaran yang kurang dari 12 kali mengindikasikan bahwa tingkat perputaran tersebut tergolong rendah/kurang baik, sebaliknya ketika tingkat perputaran mencapai 12 kali atau bahkan lebih maka perputaran persediaan tersebut tergolong tinggi/baik.

Menentukan Harga Pokok Penjualan

Persediaan barang yang siap dijual = persediaan awal + pembelian bersih
 Pembelian bersih = (total pembelian tunai/kredit + biaya angkut) – (retur pembelian + potongan pembelian)
 Persediaan akhir = (persediaan awal + total pembelian) – total penjualan
 Harga pokok penjualan = barang tersedia untuk dijual – persediaan akhir

Menentukan Rata-rata Persediaan

Rata-rata persediaan = (persediaan awal + persediaan akhir) / 2

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh dari dari objek penelitian dapat diketahui gambaran informasi tentang data mengenai pembelian dan penjualan obat paten dan obat generik selama satu tahun:

Tabel 4.1
Data Penjualan dan Pembelian
Per 31 Desember 2019

| Bulan | Pembelian | | Penjualan | |
|------------------------|-----------------|------------------|-----------------|-------------------|
| | Obat Paten (Rp) | Obat Gnerik (Rp) | Obat Paten (Rp) | Obat Generik (Rp) |
| <i>Persediaan awal</i> | 4.326.500 | 6.235.500 | | |
| Januari | 2.211.100 | 2.107.400 | 3.428.100 | 4.865.100 |
| Februari | 4.509.200 | 3.481.500 | 5.115.200 | 2.223.700 |
| Maret | 2.855.400 | 5.224.800 | 2.010.500 | 4.405.500 |
| April | 3.458.500 | 3.110.600 | 2.986.500 | 2.012.200 |
| Mai | 2.794.700 | 1.223.700 | 3.110.900 | 4.840.500 |
| Juni | 5.567.800 | 2.871.900 | 4.112.700 | 1.758.200 |
| Juli | 2.740.200 | 5.342.100 | 1.916.500 | 5.213.800 |
| Agustus | 6.615.500 | 2.188.600 | 6.102.200 | 2.015.300 |
| September | 2.194.600 | 6.697.800 | 4.980.400 | 3.375.300 |

| | | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Oktober | 1.985.300 | 4.770.100 | 2.252.100 | 7.264.400 |
| Novemeber | 4.540.100 | 2.118.300 | 2.320.200 | 4.015.700 |
| Desember | 3.158.900 | 3.645.500 | 3.630.800 | 3.304.500 |
| Total | 42.631.300 | 42.782.300 | 43.976.600 | 45.294.200 |
| <i>Keterangan :</i> <i>Harga pokok dari penjualan obat selama satu tahun</i> | | | 44.066.600 | 45.484.700 |

Sumber: Data sekunder, 2020

Pada tabel tersebut di atas diuraikan pembelian dan penjualan Apotek Sumber Farma Bolu berdasarkan masing–masing jenis obat. Dapat dilihat investasi dana untuk obat paten lebih besar bila dibandingkan dengan obat jenis generik yakni sebesar Rp.42.631.300 untuk obat paten dan obat generik sebesar Rp.42.782.300 selama periode satu tahun.

Untuk data penjualan terlihat bahwa hasil penjualan obat paten lebih besar dibandingkan dengan obat generik, yakni sebesar Rp.44.976.600 untuk obat paten dan Rp.40.294.200 untuk obat generik. Harga pokok dari masing–masing penjualan tersebut adalah Rp.44.066.600 untuk obat paten dan Rp.45.484.700 obat generik. Pada tabel berikut di bawah dapat dilihat secara lebi jelas mengenai hasil perhitungan harga pokok penjualan:

Tabel 4.2
Harga Pokok Penjualan
Per 31 Desember 2019

| | Obat Paten | Obat Generik |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|
| Persediaan awal barang dagang | Rp. 4.326.500 | Rp. 6.235.500 |
| Pembelian bersih | Rp.42.631.300 + | Rp.42.782.300 + |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp.46.957.800 | Rp.49.017.800 |
| Persediaan akhir barang dagang | Rp. 2.891.200 – | Rp. 3.533.100 – |
| Harga pokok penjualan | <u>Rp.44.066.600</u> | <u>Rp.45.484.700</u> |

Sumber data : Data diolah, 2020

Adapun Rata-rata Persediaan Apotek Sumber Farma Bolu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\
 \text{Rata-rata persediaan obat paten} &= \frac{\text{Rp.4.326.500} + \text{Rp.2.891.200}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.7.217.700}}{2} \\
 &= \underline{\text{Rp.3.608.850}} \\
 \\
 \text{Rata-rata persediaan obat generik} &= \frac{\text{Rp.6.235.500} + \text{Rp.3.533.100}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.9.768.600}}{2} \\
 &= \underline{\text{Rp.4.884.300}}
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui harga pokok penjualan serta rata-rata persediaan pada usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu maka dapat dihitung perputarannya dengan metode perputaran persediaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2018)):

1. Obat paten

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.44.066.600}}{\text{Rp.3.608.850}} \\
 &= \underline{12,21 \text{ Kali}}
 \end{aligned}$$

2. Obat generik

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.45.484.700}}{\text{Rp.4.884.300}} \\
 &= \underline{9,31 \text{ Kali}}
 \end{aligned}$$

Dalam periode satu tahun Apotek Sumber Farma Bolu melakukan perputaran persediaan sebanyak 12,21 kali untuk obat paten dan sebanyak 9,31 kali untuk obat generik.

Pembahasan

Pada suatu usaha dagang, perhitungan tingkat perputaran persediaan barang dagang diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan tersebut dalam menentukan (mengganti) persediaan barang dagangannya dalam satu periode (satu tahun). Jika tingkat perputaran rendah, maka hal ini menunjukkan adanya kelebihan (over investmet) dalam persediaan tersebut.

Untuk mengetahui secara jelas tingkat perputaran barang dagang pada usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu, maka perlu diuraikan secara singkat mengenai data yang diperlukan terlebih dalam mendeskripsikan pembahasan dari analisis data yang ada. Pada usaha dagang Apotek Sumber Farm Bolu, dibedakan dua jenis obat untuk dianalisis tingkat perputarannya yakni perputaran obat paten dan perputaran

persediaan obat generik. Berikut uraian dari data dan hasil analisis data dari masing-masing obat pada usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu, yakni:

1. Obat Paten

Pada tahun 2019 tercatat bahwa persediaan awal obat paten adalah Rp.4.326.500 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.2.891.200 dan pembelian obat paten adalah sebesar Rp.42.631.300. Dari data tersebut dapat dihitung harga pokok penjualan adalah sebesar Rp.44.066.600, dengan rata-rata persediaan barang dagang adalah sebesar Rp.3.608.850.

Dengan menggunakan analisis perputaran persediaan barang dagang maka dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2019 Apotek Sumber Farma Bolu mampu memutar (mengganti) persediaan barang dagang obat patennya sebanyak 12,21 kali, dimana waktu yang diperlukan untuk menjual barang dagangannya rata-rata 29,48 hari.

2. Obat Generik

Pada tahun 2019 tercatat bahwa persediaan awalnya adalah Rp.6.235.000 dan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.3.533.100, dan pembelian obat generik adalah sebesar Rp.42.782.300. Dari data tersebut maka harga pokok penjualan adalah sebesar Rp.45.484.700, dengan rata-rata persediaan barang dagang adalah sebesar Rp.4.884.300.

Dengan menggunakan analisis perputaran persediaan barang dagang maka dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2019 usaha dagang Apotek Sumber Farma Bolu mampu memutar (mengganti) persediaan barang dagang obat generiknya sebanyak 9,31 kali, dimana waktu yang diperlukan untuk menjual barang dagangannya rata-rata 38,66 hari.

Simpulan

Tingkat perputaran persediaan pada Apotek Sumber Farma Bolu untuk jenis obat paten tergolong tinggi atau baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat perputarannya yakni 12 kali dalam jangka waktu 1 tahun dan mencapai standar ketentuan yang telah diterapkan. Pada jenis obat generik dapat dikatakan memiliki tingkat perputaran persediaan yang tergolong rendah atau kurang baik, yang mana hasil perhitungan diperoleh tingkat perputaran sebanyak dibawah 9 kali perputaran dalam 1 tahun.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Carl. S, Warren, James. M. Reeve, Philip. E. Fees. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dalilah, Siagian. 2018. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Flamboyan Coconut Canter Batu Bara*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan. Skripsi.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4. Jogjakarta: BPFE.
- Muslich. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.